

## Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Pelatihan *Job Interview* Untuk Persiapan Menghadapi Dunia Kerja

Rasyimah<sup>1\*</sup>, Marina<sup>2</sup>, Cut Putri Mellita Sari<sup>3</sup>, Devi Andriyani<sup>4</sup>, Fanny Nailufar<sup>5</sup>

Universitas Malikussaleh

\*Email Korespondensi: [rasyimah@unimal.ac.id](mailto:rasyimah@unimal.ac.id)

### ABSTRAK

Kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas yang siap menghadapi persoalan global sangat lah besar. Hal ini seiring dengan era globalisasi. Sangat penting untuk membentuk sikap positif melalui pendidikan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya bagi mahasiswa yang akan siap memasuki dunia kerja nantinya adalah sangat penting. Menyadari bahwa mahasiswa merupakan bagian dari modal pembangunan suatu bangsa maka mereka pun harus diberikan kesempatan untuk ikut berperan melalui skill berkomunikasi dalam bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan alat komunikasi global untuk memasuki dunia kerja. Menyadari bahwa karena bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa yang digunakan di seluruh dunia untuk komunikasi, mahasiswa juga harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dengan mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris mereka. Untuk itu konsep kerjasama dikembangkan dan dituangkan dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini, berupa sharing informasi melalui pelatihan wawancara kerja. Tindakan PKM diantisipasi untuk menghasilkan hasil yang dapat meningkatkan kualitas terbaik

**Kata kunci:** Sumberdaya Manusia, *Job Interview*, Bahasa Inggris, Dunia Kerja,

### PENDAHULUAN

Di masa persaingan yang ketat pada saat ini, pelamar kerja harus menyertakan kompetensi kerja di samping keahlian yang mereka miliki. Sehingga memudahkan mereka dalam menemukan lapangan pekerjaan yang sesuai bakat, minat, dan keinginannya. Bagi Mahasiswa yang baru lulus kuliah (*fresh graduate*), bukan berarti perjuangan telah selesai. Mereka harus berjuang lagi agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini justru lebih menantang jika dibandingkan dengan perjuangan untuk lulus kuliah. Disadari bahwa sebuah keharusan setelah menyandang gelar sarjana untuk mendapatkan pekerjaan sehingga para lulusan *fresh graduate* ini dituntut untuk mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan ketat di dunia kerja. Mereka harus berkompetisi, bukan hanya dengan sesama *fresh graduate*, namun juga dengan pencari kerja lain yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hal ini membuat perjuangan *fresh graduate* mendapatkan pekerjaan impian semakin sulit. Padahal, bila ditinjau dari *perspektif* logika, seorang sarjana seharusnya memiliki kemampuan yang lebih dibanding bukan lulusan sarjana. Seorang sarjana harusnya mampu berpikir inovatif, konstruktif, dan kreatif. Sarjana seharusnya menjadi pelopor, tidak hanya mampu menunggu kesempatan. Selain itu, pada kenyataannya, masih banyak *fresh graduate* yang masih belum bisa memenuhi persyaratan pasar kerja. Karenanya, mendapatkan pekerjaan setelah lulus masih menjadi tantangan besar bagi mahasiswa (Nghi dan Hien, 2020). Padahal, salah satu hal yang harus dilakukan generasi intelektual, terutama lulusan perguruan tinggi adalah mampu memperoleh pekerjaan bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Lebih lanjut lagi, menurut Nurullaili (2019) secara umum terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengangguran terdidik dalam mendapatkan pekerjaan meliputi berbagai

macam kendala seperti, jenis pendidikan yang tidak umum sehingga kurang diminati dunia kerja, kecurangan dalam dunia kerja, menikah sehingga membatasi kegiatan, tidak adanya modal usaha yang tersedia, dan kemalasan. Nurjanah (2018) menambahkan bahwa mahasiswa fresh graduate cenderung lebih cemas menghadapi proses melamar kerja dibanding menganggur. Hal ini disebabkan banyak faktor yaitu kurangnya soft skill yang dimiliki mahasiswa, kurangnya informasi mengenai pekerjaan dan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Selain itu, banyak fresh graduate yang gagal mendapatkan pekerjaan karena menyepelekan persyaratan dan tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melamar kerja tanpa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Perusahaan seringkali meragukan kemampuan fresh graduate karena umumnya mereka tidak memiliki pengalaman di dalam dunia kerja.

Salah satu penyebab utama kegagalan dalam mendapatkan kerja adalah kegagalan di tahap tes wawancara. Sebagian besar lulusan baru gagal memberikan kesan yang baik saat wawancara. Mereka bahkan tidak dapat memahami pertanyaan wawancara dasar yang diajukan oleh sebagian besar pemberi kerja. Ketidakmampuan ini menyebabkan kelemahan sosial dan ekonomi, terkait dengan pencapaian pekerjaan.

Beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum wawancara kerja antara lain memahami posisi jabatan yang dikehendaki dan menguasai profil perusahaan yang dilamar. Hal ini bertujuan agar pelamar dapat menjawab pertanyaan wawancara dasar yang diajukan dengan lancar. Selain itu, memahami potensi diri yang dimiliki serta melakukan simulasi wawancara juga dapat membantu pelamar terutama fresh graduate agar menjadi lebih siap dalam menghadapi tes wawancara

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing di dunia kerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. (“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2016). Berdasarkan uraian di atas, STIE Lhokseumawe sebagai sub-sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan dunia kerja tersebut menuntut lulusan STIE Lhokseumawe mempunyai *hard skills* dan *soft skills* yang memenuhi tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa STIE Lhokseumawe, kurangnya pemahaman terhadap bahasa Inggris di luar kelas sehingga kemampuan Bahasa Inggris mereka masih perlu untuk selalu diasah dan ditingkatkan. Minat mereka yang besar dalam Bahasa Inggris, belum sepenuhnya di fasilitasi terutama dalam konteks peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (*English Speaking Skill*) untuk *job seeker* atau pencari kerja dan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan.

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, maka kami ingin memberikan pelatihan kepada mahasiswa STIE Lhokseumawe terutama bagi tentang *Job Interview* sebagai persiapan untuk persiapan menghadapi dunia kerja. Bagaimana cara menghadapi wawancara pekerjaan dalam Bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang *Job Interview* dalam bahasa Inggris sebelum mereka lulus dan terjun ke dunia kerja.

## METODE

Metode yang digunakan adalah (1). Melakukan *pre test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa STIE Lhokseumawe mengetahui materi yang akan disampaikan telah dapat dikuasai. *Pre test* dilakukan dengan membagikan kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan *job interview*.



Gambar 1. *Pre Test*

(2). Penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi. Dengan adanya penyampaian materi diharapkan mahasiswa STIE Lhokseumawe memahami bagaimana *job interview* untuk menghadapi dunia kerja. Selain penyampaian materi, narasumber yang merupakan bagian dari tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga membagikan pengalaman mereka yang dapat memotivasi peserta dalam mencari pekerjaan. Penguatan materi juga menggunakan media demonstrasi *Job Interview* dalam penyampaian materi yang lebih Kreatif dan inovatif. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti penyampaian materi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Hurrahman& Fat, 2008). Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami. (Dedi dkk ,2010)



Gambar 2 Penyampaian Materi

(3). Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan ini, di akhir kegiatan para peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner. Hasil kuesioner ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.



Gambar 3 Post Test

(4). Penutup. Pada bagian ini narasumber memberikan serangkaian kesimpulan dan diselingi dengan pemberian hadiah kecil bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber.



Gambar 4. Foto bersama

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Menurut Muhibbin Syah (2010), “Metode demonstrasi adalah metode mengajar melalui peragaan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Dengan demikian, metode demonstrasi dalam hal ini merupakan metode mengajar yang lebih menekankan pada praktik pengajaran secara langsung melalui media atau alat peraga untuk menyampaikan materi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 yang diikuti oleh 56 orang peserta. Selama pelaksanaan, semuanya berjalan lancar. Seluruh peserta secara antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Peserta mengikuti kegiatan kepada Masyarakat ini dengan baik dan mereka berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah tentang persiapan *Job Interview* Bahasa Inggris. Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Selama kegiatan berlangsung, semua peserta berpartisipasi aktif. Setelah ceramah selesai, peserta mengajukan beberapa pertanyaan kaitannya dengan beberapa kendala yang dihadapi saat mengikuti wawancara (*job interview*) Bahasa Inggris.

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta sudah mampu, memahami trik-trik khusus yang dapat dilakukan ketika wawancara (*job interview*). Hal ini dibuktikan dengan *post test* yang dilakukan pada akhir kegiatan. Dimana 90 % dari peserta yang hadir mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan *Job Interview*.

Dampak dari kegiatan ini adalah : (1) Menambah pengetahuan, pemahaman serta keterampilan bagi para peserta dalam berkomunikasi (wawancara) dengan menggunakan bahasa Inggris (*job interview*). (2). Menambah kepercayaan diri dalam berkomunikasi (*job interview*)

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelatihan wawancara kerja (*job interview*) dalam bahasa Inggris ini memberikan pembekalan materi yang sangat berguna bagi mitra.
2. Meningkatkan percaya diri dalam memenuhi panggilan wawancara kerja dan menghadapi wawancara kerja
3. Memberikan wawasan yang cukup tentang pengetahuan seputar wawancara kerja, tips dan trik menghadapi wawancara kerja
4. Meningkatkan kemampuan peserta dalam praktek berbicara bahasa Inggris terutama wawancara kerja.
5. Memberikan luaran untuk kebutuhan dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe sebagai bahan ajar pelatihan wawancara kerja dalam bahasa Inggris.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah Kerjasama yang lebih luas dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe. Pelatihan Bahasa Asing di STIE Lhokseumawe adalah salah satu program yang dapat dikembangkan pada kesempatan yang lain. Kedepannya akan lebih baik jika kerjasama bidang pengajaran lebih ditingkatkan khususnya pendidikan bahasa asing dengan lebih intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi dkk. (2010). *Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Ptik). ISSN 1979-9462. Vol. 3 No.1 / Juni 2010 p.16-18.
- Hurrahman, Fat. (2008). *Metode Demonstrasi dan Eksperimen [Online]*. Tersedia : <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metodedemonstrasi-daneksperimen/> [8 agustus 2008]
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nghi, N. Q., dan Hien, L. T. D. 2020. *Factors Affecting Job Searching Ability of Fresh University Graduates in the Mekong Delta, Vietnam*, International Journal of Research and Review Vol.7; Issue: 4.
- Nurjanah, A. S. 2018. *Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Nurullaili, S. 2019. *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja (Studi Kasus di Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya